

**MANAJEMEN WALET MUDA FUTSAL AKADEMI KABUPATEN  
KEBUMEN TAHUN 2012/2013****Heri Siswanto**<sup>✉</sup>

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima September 2013  
Disetujui Januari 2015  
Dipublikasikan Februari  
2015

*Keywords:*

Management ; Walet Muda  
Futsal Academy

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses manajemen Walet Muda Futsal Akademi berjalan. Metode penelitian yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah manajemen organisasi kepengurusan, manajemen penanganan atlet dan manajemen pelatih di Walet Muda Futsal Akademi sudah bisa dikatakan baik. Manajemen sarana dan prasarana serta manajemen pembina di Walet Muda Futsal Akademi belum berjalan dengan baik. Secara keseluruhan proses manajemen Walet Muda Futsal Akademi belum bisa dikatakan baik. Dari simpulan hasil penelitian maka disarankan beberapa hal sebagai berikut ; (1) Walet Muda Futsal Akademi secepatnya merekrut tenaga-tenaga baru yang kompeten dalam bidang organisasi dan pelatih, sehingga tidak ada pengurus atau pelatih yang merangkap tugas. (2) Walet Muda Futsal Akademi hendaknya lebih memperhatikan lingkungan tempat bergaul atlet, kesehatan atlet dan konsumsi gizi atlet demi menjaga konsentrasi dan kebugaran atlet. (3) manajemen sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik, dari pengadaan sarana dan prasarana baru, penggunaan, perawatan, pencatatan, penyediaan dana cadangan untuk kebutuhan sarana dan prasarana yang mendadak. Melakukan perbandingan dengan sarana dan prasarana di tempat lain guna dijadikan sebagai referensi pada pengadaan fasilitas berikutnya.

**Abstract**

*The purpose of this study is to describe how the management process Walet Muda Futsal Academy runs . Research methods used include interviews , observation and documentation. Results of this study are organizational management stewardship , management and handling athlete management coaches in the Walet Muda Futsal Academy have said well . Management infrastructure and management supervisor at Young Swallow Futsal Academy has not been going well . Overall management process Walet Muda Futsal Academy could not be said better. Conclusions of the research results suggested some of the following : ( 1 ) Walet Muda Futsal Academy as soon as a new recruit competent in the field of organization and coaches , so there is no administrator or coach who doubles duty . ( 2 ) Walet Muda Futsal Academy should pay more attention to the environment in which athletes hang out , athletes' health and nutritional intake in order to maintain the concentration of athletes and fitness athletes . ( 3 ) management of facilities and infrastructure must be managed properly , from the procurement of new facilities and infrastructure , usage , maintenance , record keeping , providing a reserve fund for the infrastructure needs of the sudden . Make comparisons with infrastructure in other places in order to be used as a reference in the provision of next.*

## PENDAHULUAN

Peningkatan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi harus diimbangi dengan kemajuan di bidang olahraga serta peningkatan sumber daya manusia. Dalam hal ini melalui upaya dan pembinaan serta pengembangan olahraga akan memberikan peranan yang cukup besar untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas, karena itu olahraga yang memiliki peranan dalam pembangunan nasional perlu dibina dan dikembangkan.

Dari sekian banyak cabang olahraga yang ada di Indonesia, futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang harus dibina dan dikembangkan. Futsal merupakan cabang olahraga yang sering dipertandingkan dalam kancah nasional maupun internasional. Futsal adalah olahraga yang dilakukan oleh individu yang bergabung dalam satu tim, hal ini yang menuntut kemampuan masing-masing individu yang lain sehingga dapat memenangkan setiap permainan. Kemampuan individu meliputi kemampuan taktik, teknik, fisik serta mental yang perlu dibina dan dikembangkan.

Klub futsal mulai banyak berdiri di Indonesia sejak era tahun 2000. Diantara banyaknya klub tersebut banyak yang manajemennya kurang baik, hal ini mengakibatkan klub minim prestasi dan tidak mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama. Hal ini terjadi karena dasar utama untuk berjalannya organisasi klub futsal secara memadai tidak dapat dipenuhi. Adapun dasar utama bagi berlangsungnya sebuah organisasi dalam hal ini klub futsal meliputi: sumber daya manusia sebagai pengelola, sumber dana, sarana dan prasarana, serta manajemen sebagai syarat operasional.

Rusli lutan (1988:28) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ialah faktor eksogen dan faktor endogen. Faktor eksogen merupakan faktor dari luar diri atlet, faktor eksogen meliputi kebiasaan hidup sehat atlet, kondisi atlet tinggal harus baik, program latihan yang dijalankan, kondisi material dimana latihan berlangsung. Faktor endogen merupakan

faktor dari dalam diri atlet, faktor endogen meliputi anatomi, fisiologi, dan sistem persyarafan. Kondisi material dan manajemen klub dimana atlet bergabung merupakan faktor eksogen yang sangat berpengaruh terhadap prestasi, hal tersebut meliputi bagaimana atlet dan pelatih dikelola oleh klub, sarana dan prasarana yang disediakan klub dalam latihan maupun pertandingan, kondisi organisasi yang stabil dan sumber daya materi yang dimiliki klub.

Salah satu organisasi atau klub futsal yang ada di Indonesia khususnya di Jawa Tengah adalah Walet Muda Futsal Akademi yang berada di Kabupaten Kebumen. Walet Muda Futsal Akademi merupakan sebuah wadah pembinaan futsal di Kabupaten Kebumen yang berdiri pada tanggal 3 Maret 2012. Berdirinya Walet Muda Futsal Akademi diprakarsai oleh beberapa orang yang peduli dengan dunia futsal di Indonesia khususnya di Kabupaten Kebumen. Walet Muda Futsal Akademi didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi futsal Kabupaten Kebumen di tingkat Jawa Tengah maupun Tingkat nasional.

Dengan beberapa turnamen atau kompetisi yang diikuti oleh Walet Muda Futsal Akademi baik yang ada di bawah naungan pihak swasta (lembaga) tertentu seperti Kit Futsalismo, kejuaraan futsal antar daerah ataupun turnamen dibawah naungan pemerintah seperti Dulong Mas Jawa Tengah maka pengalaman yang dimiliki Walet Muda Futsal Akademi sudah cukup bagus untuk meningkatkan prestasinya di tingkat Jawa Tengah.

Walet Muda Futsal Akademi terbilang masih baru, namun prestasi yang diperoleh begitu membanggakan bahkan melewati klub-klub futsal yang sudah jauh lebih lama berdiri. Karena itu Walet Muda Futsal Akademi begitu menarik untuk dikaji terkait prestasi yang telah berhasil diraih, terutama dalam hal manajemen pengelolaan dan pembinaan pemain.

Manajemen merupakan faktor utama berjalannya aktifitas organisasi secara menyeluruh, termasuk di sebuah akademi futsal. Manajemen dimaksudkan sebagai suatu cara

untuk melaksanakan suatu program supaya tujuan dan sasaran bisa tercapai sesuai dengan rancangan yang telah direncanakan sebelumnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen akan memberikan arah untuk tercapainya sasaran sesuai dengan tujuan dari akademi futsal tersebut. Dari uraian alasan pemilihan judul di atas, maka perlu dilakukan penelitian studi tentang manajemen pembinaan prestasi futsal pada Walet Muda Futsal Akademi yang bertempat di Kabupaten Kebumen.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pernyataan Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2011:4) mendeskripsikan metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sugiyono (2008:8-9) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Definisi diatas menunjukkan beberapa kata kunci dalam riset kualitatif, yaitu: proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi dan manusia. Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam riset kualitatif, oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, peneliti lebih berfokus pada proses dari pada hasil. Sejalan dengan pendapat ini maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses manajemen yang dilakukan oleh Walet Muda Futsal Akademi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari ketiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan beberapa informasi mengenai manajemen Walet Muda Futsal Akademi tahun 2012/2013 sebagai berikut:

1. Perekrutan atlet di Walet Muda Futsal Akademi menggunakan sistem pendaftaran dan tim pencari bakat dengan cara bekerjasama dengan guru penjas di sekolah-sekolah di Kabupaten Kebumen baik SD, SMP maupun SMA.
2. Kriteria atlet yang bisa diterima di Walet Muda Futsal Akademi adalah atlet harus punya bakat yang bagus dalam bermain futsal, harus punya motivasi tinggi dan siap bekerja keras dalam latihan maupun pertandingan.
3. Jadwal latihan WMFA adalah hari minggu dan rabu, selain itu ada latihan tambahan saat persiapan mengikuti turnamen.
4. Atlet Walet Muda Futsal Akademi tinggal dirumah masing-masing saat latihan maupun pertandingan, kecuali kalau pertandingan diadakan di luar Kabupaten Kebumen.
5. Pengurus Walet Muda Futsal Akademi cukup memperhatikan kesehatan atletnya.
6. Perekrutan pelatih di Walet Muda Futsal Akademi dengan cara membuka pendaftaran dan penunjukan dari pihak manajerial Akademi.
7. Kriteria pelatih Walet Muda Futsal Akademi adalah harus punya lisensi pelatih futsal minimal tingkat dasar, mantan pemain futsal dan lulusan dari Fakultas Olahraga.
8. Pelatih Walet Muda Futsal Akademi wajib membuat program latihan dan dikomunikasikan dengan pelatih lain serta pengurus.
9. Pelatih memberikan koreksi disetiap akhir latihan dan selalu memberikan dorongan motivasi kepada semua atlet.

10. Pelatih selalu membicarakan program latihan yang dibuat dengan pelatih lain dan pengurus.
11. Sarana dan prasarana Walet Muda Futsal Akademi meliputi:

| No. | Fasilitas       | Jumlah          | Keadaan          |
|-----|-----------------|-----------------|------------------|
| 1.  | Lapangan        | 2               | baik             |
| 2.  | Bola            | 20              | 17 baik, 3 rusak |
| 3.  | Kun/(cone)      | 1 set (48 buah) | Baik             |
| 4.  | rompi           | 8               | baik             |
| 5.  | pengeras suara  | 8               | baik             |
| 6.  | lampu           | 16              | baik             |
| 7.  | miniatur gawang | 4               | baik             |

12. Kepengurusan dibentuk oleh insan olahraga pecinta futsal di Kabupaten Kebumen, mereka yang memprakarsai berdirinya Akademi kemudian mereka yang menyusun kepengurusan dengan sistem demokrasi.
13. Rapat rutin pengurus dan pelatih untuk membicarakan program kerja dilakukan empat kali dalam satu tahun.
14. Rapat rutin pengurus diadakan satu kali setiap bulan, pengurus menggunakan kesempatan tersebut untuk membicarakan sarana dan prasarana, pendanaan, koreksi bulanan, rencana satu bulan ke depan dan menjalin keakraban antar pengurus.
15. Walet Muda Futsal Akademi mempunyai hubungan yang baik dengan institusi di atasnya, dalam hal ini PSSI Kabupaten Kebumen dan BINPORA.
16. Walet Muda Futsal Akademi juga selalu mengkomunikasikan kegiatan yang sedang dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan kepada wali atlet dan sekolah dimana atlet bersekolah.
17. Walet Muda Futsal Akademi berada di bawah naungan pihak swasta namun masih dalam pengawasan PSSI Kab. Kebumen.
18. Sumber dana oprasional Walet Muda Futsal Akademi berasal dari iuran bulanan atlet dan bantuan dari pihak swasta.
19. Pembina kurang memperhatikan kesehatan atlet, pembina hanya menjamin kesehatan atlet dan pelatih saat mengikuti turnamen. Namun jika terjadi cedera pada atlet saat pengurus akan bertanggung jawab atas kesembuhan atlet.
20. Pembina peduli dengan performa tim, dalam hal ini ditunjukkan dengan selalu ada perwakilan dari pembina yang hadir langsung menonton pertandingan saat tim sedang bertanding.
21. Pembina Walet Muda Futsal Akademi selalu memberikan target kepada tim, terkecuali tim usia-12. Jika target tersebut tercapai maka pihak pembina akan memberikan reward, dan Jika target gagal tercapai maka pembina akan menyuruh pelatih melakukan evaluasi secepatnya.
- Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan analisis data tentang manajemen Walet Muda Futsal Akademi yang dideskripsikan melalui manajemen pengurusan, manajemen atlet, manajemen pelatih, manajemen sarana dan prasarana serta manajemen pembina dapat diketahui gambaran keseluruhan tentang manajemen Walet Muda Futsal Akademi.
- Manajemen yang baik menurut teori adalah sebagai berikut.
- Menurut G. R. Terry (2004:2) manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.
- Secara umum manajemen dapat disimpulkan manajemen adalah sebuah proses

yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang digunakan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Sehingga bilamana proses manajemen dapat dikatakan baik adalah jika aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian atau pengarahan, personalia, pengawasan, komunikasi dan harus mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan baik berjalan dengan lancar dan mampu mencapai target yang ditetapkan dari awal.

#### **4.2.1 Manajemen Organisasi Walet Muda Futsal Akademi**

Manajemen organisasi kepengurusan Walet Muda Futsal Akademi sudah dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari fakta dilapangan sebagai berikut:

Pembentukan kepengurusan di Walet Muda Futsal Akademi menggunakan sistem demokrasi. Organisasi kepengurusan Walet Muda Futsal Akademi mempunyai perencanaan yang jelas, hal ini juga tertuang dalam visi dan misi mereka sebagai wadah untuk pengembangan prestasi futsal.

Proses pengorganisasian di Walet Muda Futsal Akademi sudah berjalan dengan baik, perumusan tujuan telah ditetapkan dengan jelas, pembagian tugas kepada stafnya jelas, pendelegasian wewenang telah dilaksanakan oleh manajer, koordinasi dilaksanakan begitu baik dengan rapat rutin yang berjalan.

Proses pengarahan di Walet Muda Futsal Akademi berjalan baik, hal ini dapat dilihat dari pemberian bimbingan, saran, motivasi, penugasan atau instruksi kepada bawahan selalu diberikan oleh manajer dan pembina. Pengarahan ini sering diberikan saat rapat rutin pengurus dan rapat rutin pelatih diadakan.

Penyusunan personalia di Walet Muda Futsal Akademi belum dapat dikatakan baik, banyak pengurus yang bertugas ganda dan tidak ditempatkan pada keahlian bidang yang dimiliki.

Proses pengawasan Walet Muda Futsal Akademi berjalan baik pula, pembina mengawasi cara dan hasil kerja stafnya sehingga tetap menjalankan program yang telah ditetapkan.

Walet Muda Futsal Akademi mempunyai hubungan yang baik dengan organisasi di atasnya dalam hal ini adalah PSSI Kabupaten Kebumen dan BINPORA., hubungan Walet Muda Futsal Akademi dengan sekolah dan wali atlet berjalan baik.

#### **4.2.2 Manajemen Penanganan Atlet Walet Muda Futsal Akademi**

Manajemen penanganan atlet di Walet Muda Futsal Akademi bisa dikatakan baik hal ini dilihat dari hasil temuan kami dilapangan sebagai berikut:

Proses perencanaan prestasi atlet di Walet Muda Futsal Akademi mengacu pada kegiatan dasar yang dilaksanakan dalam proses pembinaan atlet untuk mencapai prestasi tinggi yang dikeluarkan KONI yaitu proses pemasalan dan pembibitan. Walet Muda Futsal Akademi memberikan fasilitas latihan yang memadai dalam proses pemasalan, dengan jalan semua calon atlet yang mendaftar akan diterima sebagai atlet sementara. Proses pembibitan yang dilakukan Walet Muda Futsal Akademi adalah memantau semua atlet yang masuk, menilai potensi dan bakat yang dimiliki oleh setiap atlet dan mendiskusikan dengan orang tua atau wali atlet.

Kegiatan penentuan target, sistem perekrutan atlet, kriteria atlet yang diterima dan program latihan yang dibuat, keseluruhan tersebut merupakan proses perencanaan dalam manajemen perencanaan atlet dalam upaya pencapaian maksimal prestasi atlet Walet Muda Futsal Akademi.

Proses pengorganisasian dalam manajemen penanganan atlet mengacu pada proses pemanduan bakat sebagai faktor pendukung tercapainya prestasi maksimal. Perekrutan atlet yang menggunakan sistem pemanduan bakat dengan bekerjasama dengan guru penjas disekolah-sekolah juga merupakan proses pemanduan bakat. Atlet Walet Muda

Futsal Akademi dimungkinkan untuk menjadi pemain utama di dua kelompok umur sekaligus. Banyak atlet yang ikut dalam tim kelompok umur di atasnya, hal tersebut juga merupakan proses pengorganisasian dalam manajemen penanganan atlet.

Proses pengarahan dalam manajemen penanganan atlet Walet Muda Futsal Akademi mengacu pada proses pemanduan bakat dalam kegiatan dasar dalam faktor pendukung tercapainya prestasi maksimal yaitu proses pembinaan, sistem latihan dan program latihan.

Proses penyusunan atlet dalam manajemen penanganan atlet di Walet Muda Futsal Akademi berlangsung lebih lentur. Tidak jarang ada perombakan pemain, banyak pemain yang diikuti sertakan dalam kelompok umur di atasnya saat mengikuti turnamen, hal ini biasanya karena pemain yang berada di level atasnya sedang berhalangan ikut pertandingan atau karena skill memang sudah mumpuni untuk bermain di level atasnya.

Proses pengawasan atlet berlangsung terus menerus, baik dalam hal prestasi tiap individu pemain maupun tim secara keseluruhan. Pengawasan dilakukan berdasar program latihan yang dibuat dan kepribadian atlet. Namun untuk pengawasan lingkungan bergaul atlet masih kurang, karena atlet tidak diasramakan, atlet hanya tinggal bersama saat mengikuti turnamen di luar kota Kebumen. Begitu juga dengan pengawasan gizi atlet, konsumsi makanan atlet dijamin oleh akademi hanya saat mengikuti turnamen saja, selebihnya hanya sebatas pemberian anjuran di sela-sela latihan.

#### **4.2.3 Manajemen Pelatih Walet Muda Futsal Akademi**

Manajemen pelatih di Walet Muda Futsal Akademi bisa dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari:

Proses perencanaan dari Walet Muda Futsal Akademi adalah untuk memperoleh prestasi maksimal, untuk memperoleh prestasi maksimal tentunya dibutuhkan tenaga pelatih yang bagus. Dengan demikian manajemen proses perencanaan dalam manajemen pelatih

adalah dengan mencari pelatih yang mumpuni. Pihak manajemen kepengurusan akan membuka pendaftaran secara terbuka untuk semua pelatih dan di pilih yang terbaik jika membutuhkan pelatih tambahan.

Proses pengorganisasian pelatih ditentukan oleh manajemen kepengurusan. Dalam proses ini pengurus akan menekankan pencapaian yang harus dicapai oleh setiap pelatih dibidangnya, seperti pelatih keeper dan pelatih utama.

Proses pengarahan pada manajemen pelatih dilaksanakan dengan cara rapat rutin pelatih yang dipimpin oleh koordinator pelatih. pembuatan program latihan dibahas dalam rapat rutin tersebut, sehingga program latihan yang dibuat oleh masing-masing pelatih saling mendukung.

Proses personalia dalam manajemen pelatih di tentukan oleh koordinator pelatih dengan pertimbangan kemampuan dan pengalaman.

Proses pengawasan dalam manajemen pelatih dilakukan oleh manajer dan koordinator pelatih. pengawasan tersebut meliputi bagaimana menjalankan program latihan yang telah dibuat dan bagaimana pencapaian prestasi. Proses evaluasi juga termasuk dalam proses pengawasan kinerja pelatih.

#### **1.2.4 Manajemen Sarana dan Prasarana**

Manajemen sarana dan prasarana yang baik menurut teori.

Harzuki (2012:185-186) menyebutkan indikasi adanya perencanaan dan pemeliharaan fasilitas yang baik adalah sebagai berikut:

1. Terbukti adanya penggunaan fasilitas oleh para stekholder.
2. Terbukti bahwa fasilitas dimanfaatkan penuh, memenuhi kebutuhan fungsional dan berada pada kondisi yang optimal.
3. Terlihat bahwa fasilitas dipelihara dengan baik, peralatan dalam keadaan baik dan memiliki strategi untuk mengganti peralatan saat masanya tiba.
4. Terdapat catatan operasional yang terdokumentasi, seperti catatan anggaran penggunaannya, catatan peralatan serta

jadwal pemeliharaan yang dipatuhi dan dilaksanakan.

5. Terdapat upaya manajemen resiko dan ada prosedur untuk keadaan darurat.
6. Terdapat pembanding dengan fasilitas sejenis di tempat lain dan telah ada target yang telah ditetapkan bagi masing-masing bagian pada organisasi fasilitas.
7. Disisihkan anggaran secara teratur untuk biaya penggantian peralatan.

Berdasarkan manajemen sarana dan prasarana yang baik diatas dapat disimpulkan bahwa Walet Muda Futsal Akademi belum memiliki manajemen sarana dan prasarana yang bisa dikatakan baik.

### 1.2.5 Manajemen Pembina Walet Muda Futsal Akademi

Walaupun Walet Muda Futsal Akademi didirikan oleh pihak swasta namun telah diakui keberadaannya dibawah koordinasi PSSI Kab. Kebumen.

Sumber dana operasional Walet Muda Futsal Akademi berasal dari iuran bulanan atlet dan bantuan swasta. Dari pihak pemerintah Kabupaten Kebumen dan PSSI Kab. Kebumen Walet Muda Futsal Akademi belum mendapat perhatian khusus, terutama tentang pendanaan.

Pihak pembina tidak menjamin kesehatan atlet dan pelatihnya kecuali saat mengikuti turnamen diluar kota Kebumen. Pihak pembina selalu rutin mendampingi atlet dan pelatihnya saat mengikuti pertandingan. Pembina juga selalu memberikan target kepada atlet dan pelatihnya terutama untuk tim U-19 dan tim senior.

Secara garis besar manajemen pembina Walet Muda Futsal Akademi belum berjalan dengan baik, begitu pula dengan keuangan tim. Karena fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, personalia dan pengawasan tidak berjalan dengan baik.

Dari hasil pembahasan diatas walaupun Walet Muda Futsal Akademi sudah berhasil mencapai target awal yang tertuang dalam visi dan misi mereka namun manajemen pembinaan Walet Muda Futsal Akademi Kabupaten

Kebumen tahun 2012/2013 belum bisa dikatakan baik.

### SIMPULAN

Dari hasil ketiga teknik pengumpulan data mengenai penelitian tentang manajemen pembinaan Walet Muda Futsal Akademi Kabupaten Kebumen tahun 2012/2013 yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen organisasi kepengurusan Walet Muda Futsal Akademi bisa dikategorikan sudah baik.
2. Manajemen penanganan atlet Walet Muda Futsal Akademi sudah bisa dikategorikan baik.
3. Manajemen pelatih Walet Muda Futsal Akademi bisa dikategorikan sudah baik.
4. Manajemen sarana dan prasarana Walet Muda Futsal Akademi belum bisa dikatakan baik.
5. Manajemen pembina Walet Muda Futsal Akademi belum berjalan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asmar Jaya, 2008. Futsal (gaya hidup, peraturan dan tip-tips permainan. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Harsuki, 2012. Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jonathan Sarwono, 2006. Metode penelitian kuantitatif & kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Justinus Lhaksana, 2011. Taktik & Strategi futsal modern. Jakarta: Be Champion (penebar swadaya group).
- Moleong, Lexy, 2002. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy, 2011. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mugiyo Hartono, 2010. Manajemen keolahragaan pengantar dan implementasinya. Semarang: Unnes Press.
- Murhananto, 2006. Dasar-dasar permainan futsal. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Partono Thomas, 2009. Manajemen keuangan. Semarang: Unnes Press.

- Soepartonoto, 2000. Sarana dan prasarana olahraga Departemen Pendidikan Nasional.
- Rubianto Hadi, 2007. Ilmu kepelatihan dasar. Semarang: CV Cipta Prima Nusantara.
- Rusli Lutan, 1988. Belajar keterampilan motorik pengantar teori dan metode. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono, 2008. Metode penelitian kuantitatif Sadya Halim, 2009. 1 hari pintar main futsal. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Suharsimi Arikunto, 2007. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.